

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan masalah kesehatan baik dinegara maju maupun negara berkembang. Kanker merupakan suatu penyakit pertumbuhan sel yang tidak terbatas pada organ tempat asal tumbuhnya, tetapi dapat menyebar ke organ-organ lain dalam tubuh. Penyakit ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian pada penderitanya. Salah satu penyakit kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara yang meliputi kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara (Rukiyah, 2012). Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang sangat umum pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini semakin meningkat dinegara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Kemenkes RI, 2015).

Informasi mengenai kanker payudara masih kurang dipahami oleh sebagian besar wanita usia usia produktif di Indonesia. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat kanker payudara merupakan salah satu kanker yang dapat dicegah sejak dini. Rendahnya pengetahuan mengenai kanker

payudara secara umum berhubungan dengan masih tingginya angka kejadian kanker payudara di Indonesia. Pencegahan dan deteksi dini merupakan hal yang krusial dalam penatalaksanaan kanker payudara secara menyeluruh, mengingat dampak kanker payudara pada penderita, keluarga, serta pemerintah (PNPK, 2015).

Tindakan deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini kanker payudara bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker. Tetapi terdapat hambatan dalam perilaku SADARI salah satunya adalah rendahnya kewaspadaan dan pengetahuan perempuan terhadap kanker payudara, perempuan yang ingin melakukan SADARI merasa bahwa menemukan benjolan oleh diri sendiri menyebabkan kecemasan pada diri sendiri sehingga mereka memilih tidak melakukan SADARI. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan sendiri akan menambah pengetahuan perempuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga akan meningkatkan status kesehatan perempuan (Hidayati, 2011)

Berdasarkan data WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012, dengan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kedua kematian terbesar di dunia 13% setelah kardiovaskuler. Sedangkan secara prevalensi data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap

tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2015). Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1%. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 dan 61.230 orang (Riskesdas 2013), sedangkan pada tahun 2018 terjadi kenaikan angka kejadian pada penderita kanker sebesar 5% sekitar 65.831 (Riskesdas, 2018). Di Ponorogo sendiri terdapat data selama 2017 dari RSUD Harjono berjumlah 559 kunjungan penderita kanker payudara.

Kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Tetapi pada kanker payudara belum diketahui pasti penyebabnya dan yang berkaitan dengan faktor risiko yang erat antara lain jenis kelamin wanita, usia > 50 tahun, riwayat keluarga dan genetik, riwayat menstruasi dini (<12 tahun) atau menarche lambat (>55 tahun), riwayat reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, dan mengonsumsi alkohol. Keterlambatan penderita kanker payudara melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan di Indonesia mencapai lebih dari 80%. Hal ini mengakibatkan kejadian kanker payudara banyak yang ditemukan pada stadium lanjut yang dapat menyebabkan kematian (PNPK, 2015). Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan masyarakat pada kanker secara umumnya memandang kanker sebagai penyakit yang mematikan dan tidak bisa

diobati. jika kanker ditangani dengan baik pada stadium dini, angka kesembuhannya dapat mencapai 90%.

Saat ini, sangat sedikit penyakit kanker yang terdeteksi pada stadium dini sehingga angka kematian akibat kanker masih tergolong tinggi. Pencegahan sekunder adalah melakukan skrining kanker payudara. Skrining kanker payudara adalah pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang atau kelompok orang yang kurang pengetahuan. Skrining ditujukan untuk mengetahui kanker payudara dini sehingga hasil pengobatan menjadi efektif (PNPK, 2015). Salah satu upaya deteksi dini yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dimulai dari usia subur. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015) SADARI sebaiknya dilakukan setiap kali selesai menstruasi. Pemeriksaan dilakukan setiap bulan mulai umur 20 tahun (Amerika Cancer Society, 2012). Oleh karena itu penting diadakan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI dengan promosi berupa mengajarkan teknik-teknik SADARI dan edukasi tentang kanker payudara serta pencegahan SADARI kepada masyarakat merupakan tindakan yang baik kepada masyarakat (bahwa kanker payudara bila ditemukan pada stadium awal dan dilakukan operasi akan meningkatkan untuk kemungkinan untuk sembuh dan waktu untuk bertahan hidup juga lebih lama) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pencapaian tujuan dari deteksi dini tersebut yaitu menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup dari penderita kanker payudara sehingga dapat diharapkan dari tehnik

sederhana yang mempunyai efek samping yang lebih kecil dan mempunyai peluang yang lebih besar untuk sembuh (Kemenkes RI 2015).

Berdasarkan data diatas maka perlu diadakan sebuah pendidikan kesehatan yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya pemeriksaan SADARI pada deteksi awal kanker payudara. Selain itu pendidikan kesehatan ini juga tidak cukup hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tetapi juga mampu untuk mengurangi angka insiden dari kanker payudara dan juga memberikan wawasan pada remaja tentang bahaya kanker serta cara pemeriksaan SADARI itu sendiri sehingga semua kalangan masyarakat dapat menerapkan SADARI ini secara mandiri. Dengan upaya begitu dapat meningkatkan pengetahuan dan menurunkan insiden kanker pada wanita terutama pada remaja putri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Remaja Putri.

Penelitian ini dilakukan pada Prodi Manajemen semester 6 Fakultas Ekonomi karena sesuai dengan teori melakukan teknik SADARI dengan usia mulai 20 tahun. Dan juga tidak menutup kemungkinan kanker payudara terjadi pada usia remaja selain itu pada mahasiswa fakultas kesehatan sudah sering mendengar istilah SADARI dan apa itu Kanker Payudara sehingga mahasiswa sudah membentuk pikiran positif terhadap tindakan tersebut, berbeda dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi yang umumnya jarang mendengar istilah SADARI dan juga kurangnya informasi tentang Kanker Payudara sehingga dari sini didapatkan kesempatan untuk memberikan

informasi dan juga membentuk pikiran positif serta membangun pengetahuan tentang kesehatan yang penting bagi individu juga peran penting tindakan SADARI dan pengetahuan tentang Kanker Payudara sedini mungkin untuk mahasiswi non Fakultas Kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yakni “Bagaimana hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan SADARI.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di Prodi Manajemen semester 6 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi perilaku SADARI pada remaja di Prodi Manajemen semester 6 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Teori Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat bagi Akademi Keperawatan dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa fakultas ilmu keperawatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

1.4.2 Bagi Praktek Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif untuk mengembangkan ilmu keperawatan dan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya baik untuk peneliti sendiri maupun peneliti selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Dinnia Hanivah Novasari, Djoko Nugroho, Sri Winarni (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Infomasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al-Ishlah Tembalang Semarang”. Dengan menggunakan metode penelitian “Hexplanatory Research” dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Dengan hasil menunjukkan persentase terbesar santriwati terdapat pada pengetahuan kurang (82,5%), sikap cukup (65%), paparan media informasi yang tidak terpapar (52,5%), praktik SADARI kurang (72.5%). Yang

membedakan dari penelitian saya buat adalah variabel yang saya gunakan.

2. Erviana, Eko Jemi, Targunawan (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Siswa Putri Tentang Kanker Payudara Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA N 14 Semarang”. Dengan menggunakan metode penelitian “Deskriptif Analitik” dengan *Cross Sectional*. Diperoleh hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan baik (27,8%), pengetahuan cukup (21,5%), pengetahuan kurang (50,6%), responden yang mampu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (17,7%), tidak mampu melakukan pemeriksaan sendiri (82%).
3. Rizka Angrainy (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Di SMK N 1 Teluk Kuantan”. Dengan menggunakan metode penelitian “*cross sectional*”. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan SADARI sebanyak 31 responden (62%). Yang membedakan dari penelitian yang akan saya buat adalah variabel yang saya gunakan.